

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) mengangkat judul “Pengembangan Kampung Wisata Edukasi Di Kedunggudel di Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo”. Penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan pada judul tersebut akan dijelaskan berikut:

Pengembangan :Upaya meningkatkan potensi dan sumber daya wisata serta pemanfaatannya melalui kebijakan peraturan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam satu kesatuan usaha yang terpadu dan memadai dengan tetap menjaga nilai sosial budaya dan kelestarian lingkungan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebesar besarnya kesejahteraan rakyat (Pratiwi, 2017)

Kampung Kedunggudel : Kampung Kedunggudel merupakan Kawasan Prioritas Kelurahan Kenep yang menjadi prioritas penanganan dalam penyusunan Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman (RTPLP) pada tahun 2010. Kampung ini menjadi kawasan prioritas dikarenakan memiliki banyak potensi dan sejarah yang dapat dikembangkan menjadi Kampung Wisata.

Wisata Edukasi : Wisata edukasi merupakan tren wisata yang memadukan kegiatan rekreasi dan pendidikan sebagai produk pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran (Martina, 2018).

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Pariwisata di Indonesia

Pada era sekarang sektor pariwisata sudah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai bisnis unggulan nasional yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti menciptakan peluang kerja di bidang pariwisata dan membuka peluang usaha yang

berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Penetapan pariwisata sebagai bisnis unggulan di Indonesia ini sejalan dengan laporan The World Travel and Tourism Council, yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata yang paling signifikan jika dibandingkan dengan negara-negara anggota G20 (Latifah, 2015).

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pemerintah atau swasta mampu meningkatkan jumlah wisatawan dari berbagai daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan dapat menciptakan interaksi sosial dengan penduduk sekitar tempat wisata dan mengetahui tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi dalam bidang perekonomian, kemasyarakatan ataupun kebudayaan (Soebagyo, 2012)

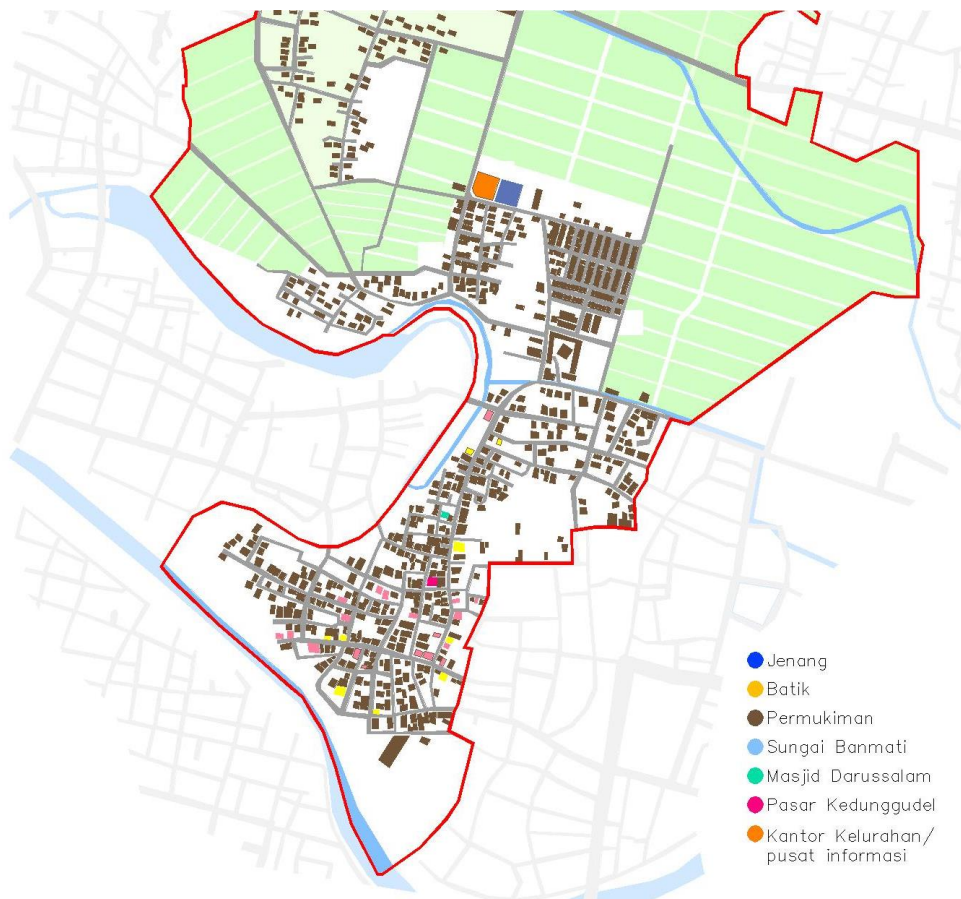
Perkembangan pola perjalanan wisatawan saat ini telah berubah dari *buying product* menjadi *buying experience*. Dari *mass tourism* menjadi *responsible tourism*. Ketika pada awalnya wisatawan senang berkunjung secara kelompok ke suatu tempat hanya untuk mendapatkan foto yang bagus, sekarang tujuan wisatawan untuk memahami budaya setempat. Kegiatan yang dilakukan pada saat kunjungan wisata yaitu melihat dan mempelajari budaya, galeri seni, kegiatan masyarakat kampung/desa wisata dan sebagainya akan menjadi trend di bidang wisata yang baru saat ini (Helpiastuti, 2018)

1.2.2 Wisata Edukasi

Pengembangan wisata di sebuah kampung selain meningkatkan ekonomi masyarakat juga berfungsi sebagai sarana edukasi nonformal bagi wisatawan. Pengembangan wisata edukasi merupakan upaya untuk memperkenalkan sejarah maupun potensi yang dimiliki Kampung Kedunggudel kepada wisatawan supaya tidak terlupakan oleh zaman. Sinergitas antara potensi lokal, sejarah, keindahan alam akan menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan pemerintah di Kelurahan Kenep dan potensi yang dimiliki oleh kampung ini maka kampung ini dapat dijadikan sebagai kampung wisata edukasi.

1.2.3 Potensi Wisata di Kampung Kedunggudel

Sesuai dengan konsep wisata edukasi di Sukoharjo terdapat sebuah kampung yang memiliki berbagai daya tarik yang mampu menarik wisatawan berkunjung yaitu Kampung Kedunggudel. Kampung Kedunggudel berada di Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Kampung Kedunggudel merupakan Kawasan Prioritas Kelurahan Kenep yang menjadi prioritas penanganan dalam penyusunan Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman (RTPLP) pada tahun 2010. Kampung ini menjadi kawasan prioritas dikarenakan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi Kampung Wisata. Selain itu kampung ini memiliki sejarah yang sangat berdampak pada perkembangan industri yang ada hingga saat ini. Berikut peta persebaran potensi di kampung ini.



Gambar 1.1 Titik Persebaran Potensi Wisata Di Kampung Kedunggudel

Sumber : Dokumentasi Penulis

Potensi yang ada di kampung ini yaitu mayoritas masyarakatnya memiliki industri batik, jenang, dan rambak. Sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat di kampung ini yaitu sebagai pedagang. Produk dari industri jenang dan rambak ini diperjualbelikan di rumah industri, Pasar kedunggudel, dan pasar yang berada di sekitar kampung. Pemasaran produk yang kurang meluas menyebabkan jumlah produksi yang tidak meningkat. Sedangkan produk batik diperjualbelikan di rumah industri dan luar daerah.

Selain perdagangan di Kampung Kedunggudel juga memiliki kajian historis berupa bangunan, makam kuno dan sejarah perkembangan industri. Bangunan yang mengandung nilai sejarah di wilayah perencanaan disini adalah bangunan Masjid Darussalam, konon masjid ini umurnya sudah ratusan tahun dan dikenal sebagai salah satu peninggalan sejarah pada waktu peperangan pangeran Diponegoro, setara dengan masjid tua yang terletak di Desa manang Kabupaten Sukoharjo dan masjid tua lainnya yang berada di Kota Surakarta. Namun fisik masjid ini telah mengalami banyak perubahan.

Kunjungan wisatawan di kampung ini pada tahun 2019 mencapai 1 juta pengunjung. Kegiatan yang dilakukan pengunjung yaitu belajar dengan sistem *outing class* dan ada juga beberapa pelatihan dari berbagai universitas salah satunya UMS, UGM dan UNIVET yang berkaitan dengan industri batik dan jenang. Wisatawan yang datang dari luar daerah dan menginap dapat menginap di rumah warga yang menyediakan sebagian ruangnya untuk penginapan wisatawan.

1.2.4 Kondisi Pariwisata di Kampung Kedunggudel

Kampung ini memiliki banyak potensi wisata namun tidak mengalami perkembangan dalam meningkatkan kreativitas pengembangan potensi tersebut. Para pemilik industri mulai dari industri batik, jenang dan makanan kecil lainnya yang tidak semua industri dapat menerima wisatawan yang ingin melakukan pembelajaran karena tidak tersedianya alat dan bahan khusus untuk wisatawan. Selain itu kurangnya kesiapan pemilik industri dalam menghadapi wisatawan yang ingin belajar. Hal ini berdampak dalam jumlah wisatawan yang tidak berkembang.

Selain itu penyediaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan wisata sangat penting dalam kelancaran aktivitas wisatawan. Sarana Pariwisata merupakan

segala sesuatu yang bertujuan untuk melengkapi serta memudahkan segala kegiatan pariwisata (Ghani, 2017). Sarana kepariwisataan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sarana pokok, pelengkap dan penunjang. Saat ini sarana yang tersedia yaitu pemandu wisata, akomodasi berupa penginapan di rumah warga, angkutan wisata, masjid, dan atraksi wisata. Namun kondisi sarana prasarana yang tersedia belum mampu mewadahi semua kegiatan wisatawan. Akomodasi yang tersedia di rumah warga sering kali membuat warga terganggu karena harus berbagi tempat dengan orang lain.

Sarana pokok yang belum tersedia yaitu *restaurant* dan pusat informasi. Kondisi ini dapat menyulitkan kelancaran kegiatan wisatawan karena sarana ini sangat penting dalam memudahkan wisatawan yang berkunjung. Selain itu belum tersedianya papan penunjuk arah yang menunjukkan arah dimana saja letak tujuan wisata.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pengembangan potensi lokal sesuai dengan konsep pariwisata kreatif. Selain itu pembinaan kepada masyarakat dalam mengelola potensi wisata ini sangat penting. Dalam pengembangan kampung wisata dibutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kriteria kampung wisata.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana mengembangkan kampung wisata edukasi di Kampung Kedunggudel dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai objek edukasi yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung kampung wisata?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Merencanakan kawasan yang disesuaikan dengan penataan fungsi ruang.
2. Merencanakan wisata edukasi dengan mendukung industri batik dan jenang.
3. Merencanakan sarana prasarana pendukung kampung wisata.

1.4.2 Sasaran

1. Menentukan pola tata massa kawasan wisata : sirkulasi, layout, dll
2. Menentukan tampilan fisik bangunan : tampak, zonifikasi, layout ruang

3. Pengembangan kampung wisata bertema wisata edukasi.
4. Mengembangkan sarana prasarana : homestay, pusat informasi, pusat pembelajaran, pusat oleh-oleh dan rumah makan

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang mengacu pada judul antara lain:

1. Pembatasan bahasan meliputi disiplin ilmu Arsitektur.
2. Pemilihan lokasi atau site merupakan lokasi yang sesuai dengan kriteria pokok pembahasan laporan.
3. Kawasan Kampung Kedunggudel merupakan bagian Kelurahan Kenep yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat sebagai kampung wisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur (DP3A) adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum dari observasi awal dan fenomena mengenai topik yang diangkat. Materi dalam bab ini berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tema sesuai dengan literature yang sesuai dengan tema judul. Sumber pustaka yang digunakan adalah pustaka terbaru, relevan dan asli dari jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka menguraikan teori dan temuan yang diperoleh dari pustaka acuan serta menjadi landasan pada desain. Kajian objek studi kasus dan pembahasan standart-standart pada perencanaan desain juga termasuk dalam hal ini.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Pembahasan Bab III terdiri dari lokasi/ data fisik, data persebaran potensi, penduduk dan lingkungan social lain. Gagasan perancangan sesuai dengan judul dan konsep penekanan arsitektur (sesuai judul).

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab IV terdiri dari analisa konsep makro dan mikro. Analisa dan konsep makro terdiri dari kawasan. Analisa dan konsep mikro terdiri dari analisis dan konsep site, ruang, massa, tampilan arsitektur (eksterior dan interior), utilitas dan penekanan arsitektur.